

**PENGAMALAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM PADA
REMAJA MASJID BABUL JANNAH BONTO KAPETTA MANNURUKI 2
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Ahmad Asmu Fadli
NIM: 105191101917

30/08/2021

exp
Sub. Alumni

R/0061/PAI/2021 CD
FAD
P'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul: : Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Di Masjid
Babul Jannah Bonto Kapetta Mannuruki 2 Kecamatan Tamalate
Kota Makassar

Nama : Ahmad Asmu Fadli

Nim : 105191101917

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

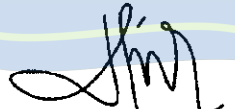
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 DzulHijjah 1442 H
17 Juli 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
NIDN: 30116012

Abdul Azis Ridha, S.Pd.I., M.Pd
NIDN: 0905108903



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : AHMAD ASMU FADLI

NIM : 105191101917

Judul Skripsi : **PENGAMALAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM PADA REMAJA-MASJID BABUL JANNAH BONTO KAPETTA MANNURUKI 2 KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

Sekretaris

Dr. H. Muh. Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)
2. Dr. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I. (.....)
4. Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

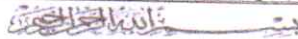
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



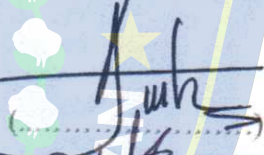

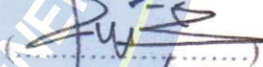
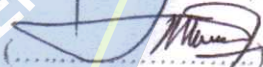
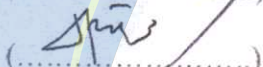
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ahmad Asmu Fadli, NIM. 105 19 11019 17 yang berjudul **“Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Mannuruki 2 Kec. Tamalate Kota Makassar”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H

31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si |  |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. |  |
| Anggota | : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I. |  |
| | : Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I. |  |
| Pembimbing I | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I |  |
| Pembimbing II | : Abdul Azis Ridha, S.Pd.I., M.Pd |  |

Disahkan Oleh:

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Ahmad Asmu Fadli
NIM : 105191101917
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 DzulHijjah 1442 H
17 Juli 2021 M

Yang membuat pernyataan



Ahmad Asmu Fadli
NIM: 105191101917

ABSTRAK

Ahmad Asmu Fadli, 105 191 1019 17. 2021. *Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Mannuruki 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Dibimbing oleh Hj. Maryam dan Abdul Azis Ridha.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada remaja di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada remaja di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak takmir masjid dan pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Mannuruki 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berlangsung 2 bulan mulai dari Mei sampai Juli 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa Pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta adalah Salat berjamaah yaitu dengan salat berjamaah tepat waktu dapat membantu remaja masjid memajemen waktunya dalam berkerja, Nilai akidah yaitu mengikuti pengkajian, ceramah, khutbah, majelis taklim agar remaja masjid mendapatkan pemahaman lebih dalam terhadap nilai-nilai akidah islam dan mendekatkan diri pada Allah Swt, Nilai syariat yaitu penampilan mereka dalam keseharian seperti menuju ke masjid mereka menggunakan baju takwa bagi laki-laki dan menggunakan pakaian yang sopan dan tutup aurat bagi perempuan, Nilai akhlak yaitu sopan santun remaja masjid kepada orang yang lebih tua dan sesama remaja masjid lainnya dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. Adapun Faktor pendukung pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yaitu faktor internal yaitu dukung yang utama ialah diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu dukungan dari keluarga, pengurus masjid serta fasilitas masjid. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yaitu faktor dari dalam diri remaja masjid atau, lingkungan, pergaulan remaja masjid. Sedangkan Upaya yang di lakukan pengurus masjid dalam mengatasi kendala pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yaitu selalu memberikan pembinaan, memberikan wadah untuk berdiskusi serta memberikan dorongan positif bagi para remaja masjid dalam mengatasi hal tersebut.

Kata kunci: Pengamalan, Nilai-Nilai Ajaran Islam, Remaja Masjid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan Salam dan shalawat tucurahkan kepada kekasih Allah SWT, Nabiulah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Amiin.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada pucuk tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Abdul Hamid dan Siti Senia, yang tiada henti-hentinya mendoakan, dan memberi dorongan moril maupun materil selama menemuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Nurhidaya M., S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam,

dan para dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


5. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. Selaku pembimbing I dan Abdul Azis Ridha, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
6. Terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Teman-teman dan sahabat saya, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena saya yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi para penulis. Amiin.

Wa'alaikum Salam Warohmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, 7 DzulHijjah 1442 H
17 Juli 2021 M

Penulis


Ahmad Asmu Fadli
NIM: 105191101917

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam	9
1. Pengertian Nilai	9
2. Ajaran Islam.....	10
3. Jenis-Jenis Pengamalan Nilai Ajaran Islam.....	12

B. Macam-Macam Nilai-Nilai Ajaran Islam	14
1. Nilai Akidah.....	14
2. Nilai Syariat.....	16
3. Nilai Akhlak.....	17
C. Sumber Nilai Ajaran Islam.....	18
1. Alquran.....	18
2. Sunah.....	19
D. Bentuk Pengamalan Ajaran Islam.....	20
E. Remaja Masjid.....	22
1. Pengertian Remaja Masjid.....	22
2. Remaja.....	23
2. Masjid.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
1. Jenis penelitian.....	32
2. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian	34
E. Sumber Data Penelitian	34
F. Instrument Data Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data Penelitian	38

I. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian	41
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	49

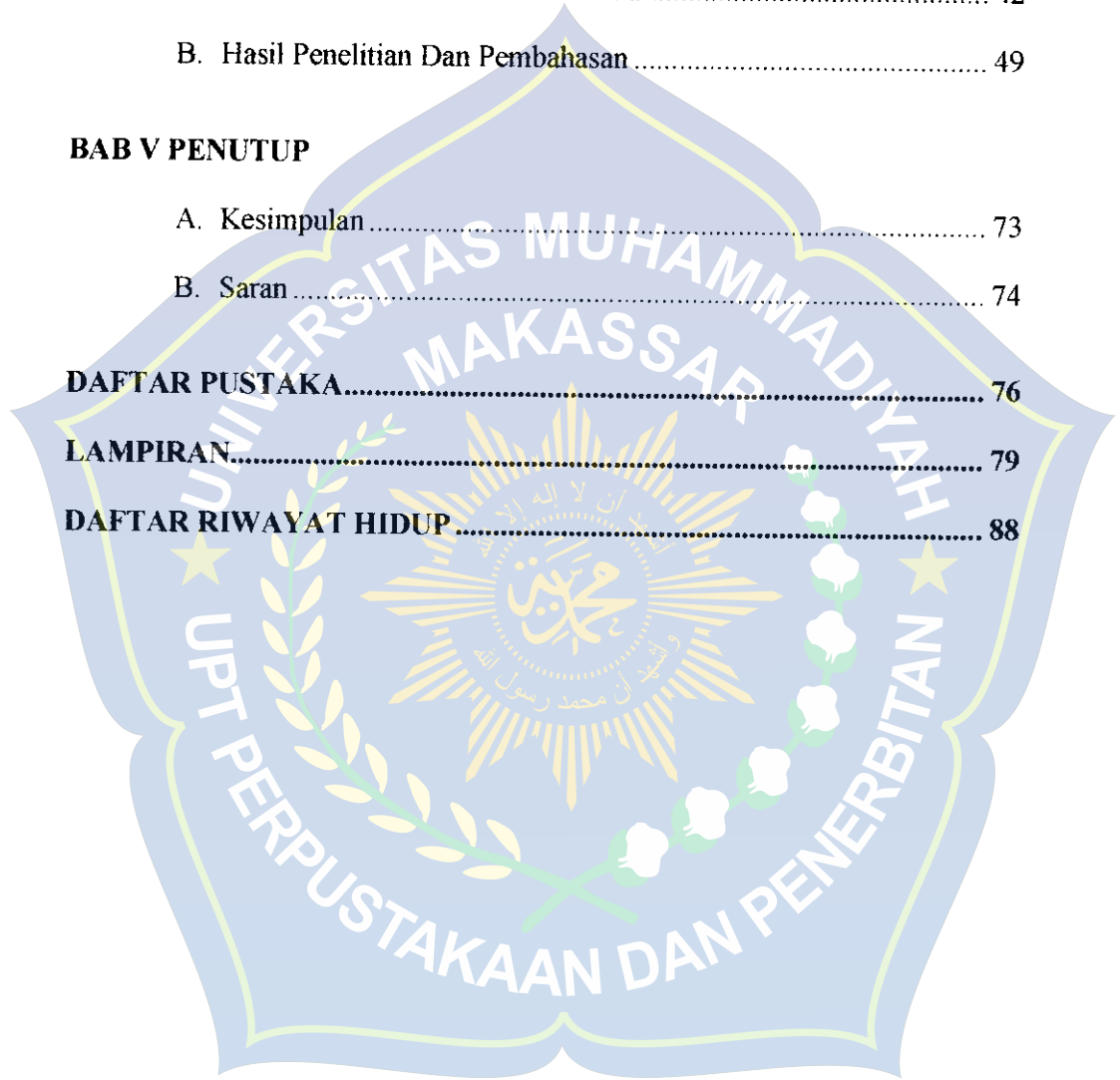
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	79
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88
----------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tertua dalam Islam, Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi acuan pendidikan pada zaman Nabi Muhammad Saw. Pembangunannya telah dimulai semenjak zaman Rasulullah dan tersebar ke seluruh Jazirah Arab bersamaan dengan menyebarnya Islam di berbagai penjuru negeri tersebut. Dalam masjid inilah mulai mengajarkan Alquran dan dasar-dasar ajaran Islam pada masa Rasulullah, disamping tugasnya yang utama sebagai tempat untuk menunaikan sembahyang dan beribadah.¹

Maka dari itu masjid telah didirikan semenjak lahirnya Islam, dan telah menjadi sentral kehidupan batin, otak, dan politik kerajaan seluruh penjuru bumi Islam, masjid telah mendampingi kehidupan Islam dari awal munculnya. Demikian pula masjid telah digunakan sebagai tempat pengadilan dan tempat bermusyawarah untuk bertukar pendapat dan untuk mengurus persoalan-persoalan kaum muslimin, baik yang merupakan masalah khusus ataupun yang umum. Karena orang-orang Islam tidak memisahkan diantara urusan dunia dengan urusan-urusan agama mereka. Oleh karena itu masjid mempunyai hubungan yang erat dengan segala kehidupan Islam dalam bentuk materi dan spiritual.²

¹ Asama Hasan Fahmi, *Sejarah dan filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), h. 33

²*Ibid.* h. 34.

Masjid dalam Alquran terulang sebanyak 28 kali yang berintikan pada tempat ketundukan insan kepada khaliknya. Berkaitan dengan ayat-ayat Al-quran tentang masjid, fungsi teologis masjid yaitu tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukkan kepada Allah Swt, (Q.S. Al-Jinn 72: 18).

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya, di samping (menyembah) Allah.³

Ayat ini menunjukkan bahwa dimensi tauhid tidaklah dibatasi oleh situasi, kondisi dan tempat tertentu saja. Pembebasan seorang Muslim dari belenggu kekufuran dimana saja ia berada. Maka masjid merupakan tempat yang mulia yang tetap berada dalam bingkai rasionalitas dan kemanusiaan yang selamanya akan menunjang para jamaahnya yang memanfaatkan akal dan hati.⁴

Masjid sebagai peribadatan merupakan pengarahannya dari fungsi pertama yaitu sebagai tempat penyucian atau pengesaan. Hal yang dilakukan jika berada di dalam masjid, Q.S. An-nur 24 : 36-37.

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذَكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ
يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Terjemahnya:

Bertasbih kepada Allah di Masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. (Semarang: Depag RI, 2015).

⁴Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto dan Grafindo Litera Media, 2017), him. 73.

waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁵

Masjid adalah untuk membangun nilai takwa. Hal ini dalam keseharian mungkin terlupakan oleh aktivitas dunia. Dimana seharusnya meletakkan dunia sebagai media pendukung aktivitas akhirat sehingga dalam keidupan umat akan terlaraskan antara akal dengan hati. Dimana terciptanya perilaku saling menopang, seorang Muslim akan beribadah dengan hati, pikiran, dan jasad, sekaligus dengan harta bendanya. Masjid sebagai tempat pribadatan. Peribadatan tersebut yaitu penyerahan total apabila disertai dengan nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik. Bangunan yang tidak sekedar dibangun melainkan Membangun hati yang tegak di dalam jalan Allah Swt. Masjid sebagai tempat kependidikan. Dalam sejarah, hal ini dapat dilihat dari seluruh aktivitas Nabi yang berpusat di Masjid yang bermuatan edukatif. Di masjid terdapat mimbar untuk ceramah pada shalat Jum'at khutbah hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari syahnya shalat tersebut. Pendidikan dimaksudkan bukan sebagai hal teoritis, akan tetapi sebagai pendidikan motivasi untuk hal-hal praktis seperti pendidikan agar melakukan perdagangan untuk mencari karunia Allah Swt.

Remaja saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat di era globalisasi. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Dimana budaya Barat mempengaruhi hampir di segala lapisan dan aspek dalam masyarakat saat ini. Hal ini bisa diketahui dari bidang teknologi dengan kemajuan telekomunikasi misalnya, telah memunculkan

⁵ Depertemen Agama RI ,*Op. Cit.*

globalisasi Handphone. Hal yang ditayangkan mengandung berbagai macam nilai-nilai tertentu yang tidaklah semua dapat diambil secara positif oleh Remaja. Melalui inilah terjadi ekspansi nilai-nilai ajaran Islam seperti kehidupan yang serba materialistik dan hedonistik, kekerasan dan nilai-nilai lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁶

Budaya Barat melalui kemajuan teknologi serta media-media elektronik lainnya seperti telekomunikasi dan internet tidak mudah disadari oleh siapapun. Tidaklah mudah dalam menyeleksi nilai-nilai modern tersebut yang kebanyakan dibawa oleh pihak-pihak dan bangsa-bangsa yang memiliki kepentingan. Sehingga dari media-media tersebut remaja dengan mudah mengakses berbagai bentuk jenis budaya dan informasi yang berkembang di negara-negara maju saat ini. Berbagai macam nilai-nilai dan jenis budaya yang diakses tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku dan kehidupan masyarakat dalam keseharian, baik pengaruh positif maupun negatif.

Dampak negatif kemajuan teknologi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup modern ala barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh remaja tanpa seleksi yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi Muslim dan menggeser nilai-nilai ajaran Islam yang selama ini telah tertanam kedalam diri mereka. Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh Remaja, baik yang berbentuk tindak

⁶ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi*. (Bandung: Mizan, 2018), h. 78

Jannah Bonto Kapetta yang strategis dimana Masjid ini terletak di tengah kota membuat tidak sedikit jamaah yang berkunjung ke sini setiap harinya. Banyaknya jamaah yang dimiliki oleh Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta diimbangi juga dengan beragamnya kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh Masjid salah satunya yaitu Remaja Masjid. Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta merupakan salah satu Masjid yang memiliki Remaja Masjid dengan regenerasi yang baik setiap periodenya. Para anggota Remaja Babul Jannah Bonto Kapetta ini tidak hanya para remaja usia sekolah tetapi juga terdiri dari kalangan mahasiswa maupun bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja memiliki minat yang cukup baik dalam mengikuti organisasi Remaja Masjid.

Melihat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sebuah masjid untuk melihat bagaimana pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada khususnya remaja masjid di lingkungannya di tengah kemajuan teknologi dengan judul penelitian: **“Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Mannuruki 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Kec. Tamalate Kota Makassar?

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Kec. Tamalate Kota Makassar?
3. Upaya-Upaya Apa Yang di Lakukan Pembina Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Kec. Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.
3. Untuk Mengetahui Upaya Yang Lakukan Pembina Remaja Masjid dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- i. Bagi Remaja, penelitian ini akan menambah wawasan para remaja bagaimana bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang telah mereka lakukan dan menjadi masukan kedepan bagi mereka dalam meningkatkan pengetahuan dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam baik di kehidupan sehari-hari ataupun lingkungan Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. Hasil

penelitian ini juga akan menjadi pertimbangan bersama bagi remaja dalam meningkatkan aktivitasnya Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.

2. Bagi Masjid, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan remaja masjid yang ada di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. Sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan materi-materi yang disampaikan di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. Penelitian ini juga menjadi pengukur sejauh mana hasil pembinaan yang telah dilakukan kepada remaja masjid di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. Hasil Penelitian ini juga menjadi evaluasi bersama untuk memajukan remaja masjid dan Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.
3. Bagi Peneliti, Dengan kerjasama yang baik dengan masjid yang berada di wilayah manuruki maka peneliti akan lebih mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada remaja masjid di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang remaja masjid dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang mereka lakukan. Serta menjadi masukan peneliti secara pribadi tentang pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan akar yang melekat pada suatu yang sangat penting dalam kehidupan,⁹ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai juga di artikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang esensial atau berguna dalam kehidupan manusia.¹⁰ Nilai merupakan suatu yang bersifat rohania, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak senangi.¹¹

Nilai diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Bahkan, karena sulitnya itu Kostaf mengemukakan bahwa “nilai adalah kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung”.¹²

⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2017), h. 61

¹⁰ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 677

¹¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2018), h. 98

¹² *Ibid*, h. 6.

Pengertian nilai yang telah dihasilkan oleh sebagian dari para ahli sengaja dihadirkan dalam bahasan ini dalam rangka memperoleh pengertian yang lebih utuh. Gazalba menafsirkan bahwa “nilai merupakan sesuatu yang bersifat rohania, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak di kehendaki, disenangi dan tidak disenangi”.¹³

Pengertian yang diberikan oleh Darajat, mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu bentuk keyakinan yang berbeda dalam ruang lingkup pola keyakinan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁴ Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang rohania, abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan kepercayaan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku.

2. Ajaran Islam

Pengertian ajaran sangat sulit untuk diartikan tetapi telah mengemukakan pengertian ajaran sebagai berikut: ajaran berasal dari bahasa sansekerta yaitu a “tidak” dan ajaran “kacau”. Dengan demikian ajaran diartikan tidak kacau atau teratur. Pengertian berupa ini mungkin dapat diterima karena dilihat dari sudut peran yang harus diamankan oleh ajaran adalah agar setiap orang berpegang dengannya dan memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan. Dalam Alquran kata ad-din mempunyai banyak arti diantaranya

¹³ Muhaimin dkk., *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2018), H. 260.

¹⁴*Ibid*, hlm. 60.

adalah balasan, taat, tunduk, patuh, hukum, menguasai, agama, ibadah, keyakinan. Dalam firman Allah Swt menyebutkan Ad-din sebagai agama, Q.S. Al-Imran 3: 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بِنِعْمَةِ رَبِّهِمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridahi) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.¹⁵

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu Salam yang artinya selamat dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata *aslama*, *yuslimu*, *Islamana*, yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Oleh karena itu, secara terminologi kata Islam sudah mendeskripsikan ketentuan manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh pada Allah SWT. Secara istilah, Islam berarti suatu Nama bagi agama yang ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui seorang Rasul atau lebih tegas lagi islam merupakan ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai rasul.¹⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ajaran Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

¹⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. (Semarang: Depag RI, 2018).

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 92.

3. Jenis-Jenis Pengamalan Ajaran Islam

Amalan bila dilihat dari penguraian terbagi menjadi tiga yaitu ibadah, muamalah dan akidah.¹⁷ Dalam Q.S. Al-Baqarah 2:21 menjelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Hai manusia, beribadahlah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.¹⁸

Adapun kaidah yang ada dalam pelaksanaan amal ibadah adalah: “ibadah itu pada asalnya haram untuk dilakukan bila tidak ada dalil mensyariatkannya (memerintahkannya). Petunjuk yang ada dalam pelaksanaan amalan ibadah merupakan pada asalnya dilarang untuk dikerjakan bila tidak ada dalil memerintahkannya. Hakikatnya manusia di ciptakan hanya untuk menyembah Allah SWT. Dengan beribadah secara benar. Akan tetapi dari sisi penerimaan atau penolakan amal ibadah tersebut maka perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini, suatu amalan merupakan ibadah pada satu keadaan namun tidak teranggap pada keadaan yang lainnya sebagai ibadah.

Muamalah, Pembicaraan tentang muamalah maka kaidah yang ada hukum asal muamalah itu boleh untuk dikerjakan selama tidak ada dalil yang melarangnya dan mengharamkannya. Adapun perkara-perkara yang dilarang dan

¹⁷ Ancok, D. dan Suroso, F. *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2017), H. 80.

¹⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*

diharamkan dalam muamalah ini bisa kita sebutkan sebagai berikut. Bermuamalah untuk mengganti aturan syariat.

Maka perkara ini tidak diragukan lagi kebatilannya dengan contoh mengganti hokum rajam bagi orang yang berjina dengan tembusan berupa barang, hal ini pernah terjadi di zaman Rasulullah Saw, seorang pemuda menyangka hukuman yang harus ditimpakan pada putranya adalah rajam maka ia ingin mengganti hukuman itu dengan memberi tebusan pada suami si wanita mendatangi Rasulullah Saw untuk mengadukan hal tersebut dan minta diputuskan perkara mereka dengan apa yang ada dalam kitabullah. Rasulullah Saw menjawab permintaan tersebut.

Akidah adalah suatu istilah untuk menyatakan keyakinan atau kepercayaan yang kokoh serta kuat dari seorang mukmin yang telah mengikatkan diri kepada Allah SWT. Makna dari keimanan kepada Allah merupakan sesuatu yang berintikan tauhid, yaitu berupa suatu kepercayaan, pernyataan, sikap mengesankan Allah SWT dan mengesampingkan penyembahan selain kepada Allah. Aqidah adalah ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian akidah dalam ajaran Islam maksudnya merupakan berkaitan dengan kepercayaan bukan perbuatan atau tindakan. Seperti akidah dengan adanya Allah dan diutusny pada Rasul. Bentuk jamak dari akidah adalah *aqā'id*.

B. Macam-Macam Nilai Ajaran Islam

Nilai ajaran Islam secara umum merupakan tugas yang sangat besar, karena nilai-nilai Islam tersebut menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan

telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran agama Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek, yaitu nilai tauhid, nilai syariat, dan nilai akhlak.

1. Nilai Akidah

Akidah secara bahasa dapat diberarti hal yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah merupakan perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara istilah dapat diartikan keyakinan dan kepercayaan hidup iman dalam arti khas, yakni mengikrarkan dari hati. Dengan demikian akidah merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁹ Akidah dalam Islam meliputi kepercayaan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati atau ucapan dimulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah Swt.²⁰

Aspek nilai akidah sudah tertanam sejak manusia di lahirkan, telah disebutkan dalam Q.S Al araf ayat 172 yang berbunyi.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝

¹⁹ Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Logos, 2018, hlm. 7.

²⁰ *Ibid*, h. 131.

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)."²¹

Akidah atau iman merupakan pondasi kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari iman itu sendiri. Kuat maupun lemahnya ibadah seorang ditentukan oleh kualitas imannya. Dengan demikian iman harus mencakup empat komponen yaitu: ucapan, perbuatan, niat, keyakinan dan sesuai dengan sunah Rasul. Sebab iman apabila hanya berbentuk ucapan tanpa amal, berarti kafir, ucapan tanpa ada niat adalah munafik, sementara ucapan, amal, niat, tapi tidak sesuai dengan sunah rasul adalah bid'ah.

2. Nilai Syariat

Syariat merupakan tempat jalannya air, atau secara terminologi merupakan sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah Swt, sebagai tuntunan dalam mengarungi kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat.²² Pedoman yang diberikan Allah Swt, dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Alquran dan sunah serta sumber kedua yaitu akal manusia dan ijtihad para ulama. Inilah yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk hukum, norma, sosial, politik, ekonomi dan konsep hidup lainnya.

Maka kita mengenal hukum Islam yang lima dalam islam, antara lain:

a. Wajib

²¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*

²² Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*. (Malang: Kalam Mulia, 2019). hlm.21.

Sebuah ketentuan yang harus dilakukan manusia jika melaksanakannya akan mendapat pahala dan jika melanggar akan berdosa.

b. Sunnah

Ketentuan yang dianjurkan jika melaksanakan akan mendapat pahala dan jika melanggar tidak akan dihukum.

c. Jaiz

Sebuah anjuran yang diperbolehkan tidak diperintahkan dan tidak di larang.

d. Makruh

Tindakan yang tidak dianjurkan dan dalam pelaksanaannya tidak dihukum atau dengan kata lain sebaiknya ditinggalkan.

e. Haram

Kebalikan dari wajib, tindakan yang dilarang dan jikadikerjakan maka akan mendapat hukuman.

3. Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan perkataan akhlak bermula dari akhlak, bentuk jamak dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat . Menurut istilah akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.²³ Pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan suatu keadaan atau bentuk jiwa yang tetap

²³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2018), hlm. 3.

(konstan) yang melahirkan sikap atau perbuatan-perbuatan secara wajar tanpa didahului oleh proses berfikir atau rekayasa. Karena akhlak adalah suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhinya beberapa syarat yaitu:²⁴

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang,
- 2) perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

C. Sumber Nilai Ajaran Islam

Nilai ajaran Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun tingkat kehidupan hewan yang amat rendah, karena agama mengandung unsur menolong terhadap penata sosial.

Nilai ajaran Islam itu bersumber dari dua hal yaitu:

1. Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw melalui prantara malaikat jibril sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. Nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabdikan dalam wahyu Allah Swt. Alquran dan sunnah merupakan sumber nilai Allah Swt, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak, sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Anam (6) ayat ke 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahnya:

²⁴Ibid, h. 4

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Alquran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-Nya dan dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.²⁵

Dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 2 juga disebutkan:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Terjemahnya :

Kitab (Alquran) Ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa.²⁶

2. Sunah

Sunah merupakan sabda, pekerjaan, ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani), atau tingkah laku Nabi Muhammad Saw baik sebelum menjadi nabi ataupun sesudahnya. nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai duniawi yang pertama bersumber dari pemikiran yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Alquran dan Assunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Alquran dan sunah. Yang bersumber dari adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antara sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.²⁷ Berbagai nilai tersebut dasar pertimbangan manusia dalam bertingkah laku akan tetapi dapat tidaknya manusia merefleksikan nilai tersebut tergantung pada keyakinan yang menyeluruh terhadap sistem nilai dan norma serta daya serap dari individu dan masyarakat.

²⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Depag RI, 2015).

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Cet. Ke 4 (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), hlm. 262.

Dalam salah satu pesan yang disampaikan Rasulullah Saw berkenaan dengan kewajiban menjadikan sunnah sebagai pedoman hidup di samping Alquran sebagai pedoman utamanya, adalah sabdanya:

اِنَّ رَسُوْلَ هَلَالِصٍ قَالَ مَا سَكْتُ مَا تَوَا ضَلُّنَ لَنْ تَرِي تَرْكُتْ
فِيْكُمْ اَمْ هَمَّا رَسُوْلِهِ رَهْ ؕ كِتَابِ هَلَالِوَبِ : سُنَّ

artinya:“aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selam-lamanya, selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab allah dan sunnah rasul-nya.”(HR. Malik).

Sunah di atas telah jelas menyebutkan bahwa sunah merupakan pegangan hidup setelah Alquran dalam menyelesaikan permasalahan dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan khususnya dalam menentukan hukum. Dari pengertian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Yang pada dasarnya bersumber dari Alquran dan Assunnah yang harus dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Bentuk Pengamalan Ajaran Islam

Islam diciptakan bukan untuk sekedar menjadi teori melainkan untuk diamalkan. Pengamalan ajaran Islam harus pula dilakukan secara ikhlas dan istikamah. Contoh pengamalan ajaran Islam sebagai agama misalnya: negara yang penduduknya sebagian besar Muslim seharusnya menjadi negara yang bebas korupsi ajaran Islam yang paling dasar merupakan kesadaran tentang kerapian dan kebersihan. Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Bersih dapat dilihat dari hal-hal yang paling pribadi seperti kamar, kamar mandi, dan bagian rumah kita yang lain. Kata kunci untuk menjaga kerapian

sesungguhnya sederhana yaitu tertib menyimpan kembali segala sesuatu pada tempatnya.

Agama Islam mendorong kehidupan masyarakat untuk menjadi “orang berilmu yang mengajarkan ilmunya, belajar, atau menjadi pendengar dan tidak boleh menjadi kelompok keempat, yang tidak ada aplikasi ilmu dalam kehidupan bermasyarakat, serta lalai di dalam menyerap informasi, atau enggan mendengar. Pendidikan dan menuntut ilmu adalah satu kewajiban asasi anak manusia. Dengan ilmu, seseorang akan menjadi ikhlas, cerdas, pintar, berakhlak, beradab dan beramal shaleh, yang menciptakan hasanah pada diri, kerluarga, serta di tengah nagari dan masyarakatnya.

Salah satu bentuk peningkatan pengamalan agama, yaitu memacu bidang pendidikan, atau upaya intensif membentuk sumber daya manusia pintar, cekatan, berilmu, mampu, kreatif dan produktif, yang kait berkait dengan peningkatan kemampuan masyarakat dari sisi ekonomi, pemanfaatan lahan dan sumber daya tersedia, serta mendorong partisipasi anak nagari, menjelmakan kebaikan untuk diri, kerluarga, kemaslahatan anak nagari, dan kemajuan generasi bangsa pada umumnya. Tujuan ini mungkin diraih dengan program pendidikan melalui proses pembelajaran terpadu, terintegrasi antara konsep dan aplikasi, disertai peningkatan kesadaranseluruh masyarakat. Pekerjaan ini perlu semangat dan kearifan dalam pengalokasian sumber-sumber pendukung guna menguatkan jaringan pengertian dalam tatanan bermasyarakat baik antara individu kelompok keluarga, ataupun antara ranah dan rantau. Bimbingan agama menjelaskan, “menuntut ilmu wajib, bagi setiap lelaki dan perempuan muslim” (Hadist). Pesan Rasul Saw

mengingatkan, “ingin berhasil di dunia, dengan ilmu, meraih akhirat dengan ilmu, dan ingin kedua-duanya dengan ilmu” (Hadist).²⁸

E. Remaja Masjid

1. Pengertian remaja masjid

Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Remaja dan pemuda merupakan usia yang sangat potensial. Itu sebabnya generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan: harapan dirinya sendiri, keluarga masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi pemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Diantara isyarat Allah akan pentingnya generasi muda adalah diceritakannya kisah sekelompok pemuda yang istikamah dan mempertambahkan akidah islamiyah meskipun harus berhadapan dengan penguasa yang zalim, dan akhirnya mereka bersembunyi di dalam gua. Kisah ini diabadikan Allah dalam surah Al-Kahfi. Sementara Rasulullah SAW. Di samping banyak sekali sahabatnya yang lebih muda bahkan jauh lebih muda dari beliau, menyebutkan dalam sebuah Hadist.

Agar pemuda betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, bangsa, dan Negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-

²⁸Khusnia mufarokah, *pengalaman Islam di Indonesia* (<http://sigigi.kelinci.blogspot.Com./2021/04/pengalaman-ajaran-islam-Indonesia.html>, diakses pada tanggal 20 april 2021 jam 20.00 wib)

baiknya. Dalam kaitan masjid, perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.²⁹

2. Remaja

Remaja merupakan waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.³⁰

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealitas dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga.

Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial.³¹

Zakiah Darajat berpendapat tentang remaja merupakan masa peralihan di masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan

²⁹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta: Al- Qalam, 2019), H. 125

³⁰ Sri Rumuni dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Cek: 1 Jakarta: PT.Rinneka cipta,2016), hlm.35.

³¹ Singgih gunarsa. *Psikologi praktis. Anak Remaja Dan Keluarga*. (Jakarta: gunung mulia, 2017). H. 36.

psikisnya. Mereka adalah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.³²

Sedangkan *Monks, Knoers*, Dan *Haditono* membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

a. Perkembangan Remaja

Pemulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Perubahan yang mudah diketahui, karna proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
- 2) Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.³³

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi :

³² Zakiyah Darajat, *Op.Cit*. hlm. 10.

³³ Singgih D. Gunarsa, Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm. 2.

1) Perkembangan Fisik Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu:

- a) Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- b) Proses kematangan seksual.

Perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Zakiah Darajat mengatakan Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.³⁴

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa "Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun".

³⁴ Zakiah Darajat Dalam Bukunya: *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (cet: VII. Jakarta: Gunung Agung, 2019), hlm. 10.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.³⁵Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

2) Perkembangan Emosi

Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karena emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orangtua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas. Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersinggung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi remaja akhir lebih tenang dibandingkan remaja awal. Yang menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karna ia terlalu mengikuti gejolak emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

³⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Rajawali Pres. Jakarta. 2018), hlm. 21.

Gejolak emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orangtua. Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah konflik/pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum/di sekolah.³⁶

3) Perkembangan Moral dan Keagamaan

Moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tahu banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Perkembangan moral sangat erat kaitannya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karna pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri.³⁷ Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.

Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam

³⁶Zakiah Daradjat, *op.cit.* hlm. 71

³⁷ Susanto, *Prilaku Moral*. 2016, hlm.65.

tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat.³⁸

Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
- b. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- c. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
- d. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.⁴⁰

3. Masjid

Menurut etimologi masjid berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata sajada-sujud-masjad/masjid. Sujud mengandung arti taat, patuh dan tunduk dengan hormat. Makna ini diekspresikan secara lahiriyahnya dalam bentuk meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki bumi. Tempat yang dibangun khusus untuk melakukan sujud seperti ini secara rutinitas disebut masjid.⁴¹ Sedangkan pengertian masjid secara istilah zikir kepada Allah swt dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwa Islam.

³⁸Zakiyah Darajat Dalam Bukunya: *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. (cet. VII. Jakarta: Gunung Agung, 2017). hlm. 15

³⁹Hidayat, *Perkembangan Moral*. 2019. hlm. 19

⁴⁰*Ibid*. h. 66.

⁴¹A. Bachrun Rifa'i, Moch. Fakhruroji. *Manajemen Masjid mengamalkan fungsi sosial-ekonomi*. (Bandung: Benang Merah, 2018). hlm. 1.

Akar kata masjid yaitu sajada, mengandung makna tunduk patuh serta taat, serta hakikat masjid itu adalah tempat melakukan segala macam aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt.⁴² Dengan kata lain, bahwa masjid itu berarti suatu tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah swt. Pengertian tersebut tentang masjid maka dapat di simpulkan bahwa bahwa pengertian masjid adalah, suatu tempat untuk beribadah, juga tempat untuk bertemunya saudara sesama Muslim. Dengan kata lain masjid adalah tempat seseorang untuk melakukan aktivitas baik vertikal maupun horizontal.

a. Fungsi Masjid

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat berjamaah, kalau kita perhatikan, shalat berjamaah adalah merupakan salah satu ajaran islam yang pokok, sunnah Nabi dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu di kerjakan beliau. Ajaran Rasulullah Saw tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar di tekankan kepada kaum muslimin.⁴³

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam.⁴⁴

1. Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsinya utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat, sebagaimana diketahui bahwa

⁴²Ibid, hlm.2

⁴³ A. Bachrun Rifa'I. Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid mengamalkan fungsi sosial-ekonomi.* (Bandung : Benang Merah. 2016), hlm. 1.

⁴⁴ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid*(Yogyakarta : Gadjah Mada University press. 2015), hlm.5

makna ibadah dalam islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah Swt.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardu'ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.

3. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid adalah jantung kehidupan umat Islam yang berdenyut untuk menyebarkan luaskan dakwah islamiyah dan budaya Islami. Masjid juga direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat.

4. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan dimasjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya Taman Pendidikan Alquran (TPA), remaja masjid, ta'mir masjid beserta beserta kegiatannya.

b. Kepengurusan Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Oleh karena itu, kepengurusan masjid harus terwujud dan berjalan dengan baik dan solid. Untuk itu, kepengurusan remaja masjid dapat disusun sesuai dengan tingkat kebutuhannya, diuraikan tugas dan tanggung jawabnya, dan ditempatkan sumber daya manusianya yang

cocok. Adapun uraian pekerjaan dari struktur kepengurusan remaja masjid tidaklah terlalu jauh berbeda dengan struktur pengurus Masjid, hanya disesuaikan saja konteksnya dengan kepengurusan remaja masjid.

Remaja Masjid adalah Organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi bagan/ struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta beraktivitas dalam amal.⁴⁵ Melalui organisasi ini pula, para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah Swt.⁴⁶

c. Program kerja remaja masjid

Seluruh pengurus remaja masjid pada awal kepengurusan mengadakan rapat kerja dengan materi utama berupa pembahasan “program kerja Remaja Masjid”, program kerja yang diputuskan nantinya sebagai acuan bagi remaja masjid dalam melaksanakan aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid. Remaja masjid sebagai anak organisasi dari takmir masjid hendaknya menyelaraskan antara program kerja remaja masjid dengan program kerja yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan kemaslahatan bersama. Remaja masjid memiliki kewenangan sendiri dalam menentukan program kerjanya, meskipun harus tetap menyelaraskan dengan program kerja dan

⁴⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insane), 2017, hlm. 141.

⁴⁶ Asadulloh Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*. (Solo: pustaka arafah, 2017), hlm. 210

kebijakan ta'mir.⁴⁷ Penentuan kegiatan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Remaja masjid memandang adanya kebutuhan pengajian bagi remaja. Oleh karena itu, masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kajian rutin ke-Islaman perbulan.
2. Remaja masjid memandang perlu adanya kepekaan sosial bagi pengurus dan anggotanya. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan sosial. Di antaranya, buka bersama dengan anak yatim, mengunjungi panti asuhan, membantu penyaluran zakat fitrah, bakti sosial, dan sebagainya.
3. Remaja masjid memandang perlu adanya penyegaran kegiatan. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan besar atau kegiatan refreshing. Adapun contoh kegiatan yang bersifat refreshing antara lain menyelenggarakan outbond, rihlah, dan sebagainya.

Program kerja yang disusun dalam rapat kerja ditentukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan.

⁴⁷Ibid. hlm 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan menggunakan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.⁴⁸ Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif informasi atau data disajikan berupa pertanyaan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan

⁴⁸ Winarno Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, h. 147

cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁴⁹

Penelitian kualitatif deskriptif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya dari bagian suatu keutuhan.⁵⁰

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

2. Objek Penelitian

Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat diperlukan, karena peneliti harus dapat menangkap bentuk sikap pengamalan dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung dengan objek penelitian yaitu remaja masjid.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada:

⁴⁹Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). h. 4

⁵⁰*Ibid.* hlm. 10

1. Remaja Masjid
2. Nilai-nilai Ajaran Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian perihal batasan masalah yang diteliti. Maka fokus masalah penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid
2. Nilai-nilai ajaran Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan tidak dapat dipisah-pisahkan.

E. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan sekunder. Di bawah ini penulis menjelaskan maksud dari kedua jenis data tersebut.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data

asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵¹

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah remaja masjid Babul Jannah Bonto Kapetta dengan pertimbangan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian dan masyarakat atau tokoh agama dalam hal ini Pembina agama remaja masjid di Mannuruki 2.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber skunder atau informasi pelengkap ini berupa cerita dari takmir masjid ataupun lingkungan masyarakat penuturan atau catatan mengenai pengamalan nilai-nilai agama yang digunakan dalam proses pengamalan.⁵²

Data penelitian yang akan dikumpulkan berupa informasi tentang bentuk-bentuk pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.

F. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di "validasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.⁵³

⁵¹ Hadarinawai, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Madjhadama University Press, 2017), h.177

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B.*(Bandung: Alfa Beta,2018), h. 225.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B.*(Bandung: Alfa Beta,2014), h. 305

1. Pedoman observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis.⁵⁴ Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau Tanya jawab secara langsung dengan sumber data (obyek yang diteliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain interview. Interview merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi interview merupakan semacam pelengkapan untuk mendapatkan informasi.⁵⁵

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, Surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data kinerja remaja masjid dan identitas remaja masjid.⁵⁶

⁵⁴ Nana Syapodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 60

⁵⁵ *Op. Cit* h 312

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 206

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti berkomunikasi dengan Pembina remaja masjid. Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Kelurahan Mannuruki 2 Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para respondent untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah remaja masjid maupun Pembina di masjid. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa metode

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan. Jenis Metode Dan Prosedur* (Cet. Jakarta: Prenada Media Group., 2013) h.270

dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Terdapat banyak modal analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.⁵⁸

2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta. 2018), h. 90.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan "sebelum" data secara aktual dikumpulkan.⁵⁹

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁶⁰ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tanyangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk

⁵⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), H. 129

penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁶¹

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat, keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

3. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

a. Triangulasi data Penelitian

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Triangulasi merupakan cara, peneliti melakukan triangulasi data dengan mencari informasi tidak hanya dari satu pihak, tetapi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan remaja masjid yaitu para pengurus, pemateri, dan warga sekitar, tidak hanya terfokus pada masjid juga di luar masjid. selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang informasi yang telah disampaikan oleh para informan.

⁶¹*Ibid*, h.132

b. Triangulasi Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : interview, dokumentasi, dan partisipasi secara langsung. Triangulasi ini merupakan suatu hal yang wajib untuk mendapatkan data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan.

c. Triangulasi sumber Penelitian

Sebelum menentukan layak tidaknya sebuah informasi, peneliti telah mencantumkan sumber yang akan dijadikan informan dengan cara mencari tahu remaja yang berpengaruh dalam kegiatan remaja masjid. melakukannya dengan menanyakan kepada beberapa individu yang pernah berhubungan ataupun berinteraksi dengan para informan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta

Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta berdiri di Mannuruki 2, Kecamatan tamalate, Kota Makassar. Sebelum berdiri bangunan masjid tersebut masih berupa lahan tanah kosong milik pribadi dari Bapak H. Arifin Kulle. Kemudian Bapak H. Arifin Kulle ingin membangun sebuah masjid yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar. Awal berdirinya Masjid babul jannah bonto kapetta pada tahun 1990. Bapak H. Arifin Kulle meminta kepada Bapak Sulaiman, yang dulu bekerja di Pemasaran, beliau merupakan orang kepercayaan Bapak H. Arifin Kulle untuk mengawasi proses pembangunan masjid tersebut. Dana untuk membangun masjid tersebut adalah milik pribadi dari Bapak H. Arifin Kulle, proses pembangunan masjid tersebut memakan waktu kurang lebih selama 2 tahun dan selesai pembangunan pada tahun 1992.

Setelah selesai membangun masjid tersebut, awalnya nama masjid tersebut bukan masjid babul jannah bonto kapetta, tetapi Masjid Siti Syarifah, yang merupakan nama dari ibunda Bapak H. Arifin Kulle. Seiring dengan perubahan waktu, maka Nama masjid tersebut diganti menjadi Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta hingga sekarang. Setelah masjid tersebut selesai dibangun pada tahun 1992, dengan biaya yang cukup fantastis dan diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan yaitu oleh Bapak Ahmad Amiruddin pada tahun 1992, maka masjid

tersebut digunakan untuk tempat sholat lima waktu dan sholat jum'at, kemudian masjid tersebut pertama kali digunakan untuk sholat Terawih adalah pada Ramadhan pada tahun 1992, Bapak H. Arifin Kulle pada waktu itu masih berada di Jawa, jadi beliau meminta kepada bapak Sulaiman untuk mengatur semua kegiatan selama Ramadhan.

2. Letak Geografis

Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta terletak di Mannuruki 2, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dengan menempati area tanah seluas 800 m², dan luas bangunan 500 m² dan terdiri dari 2 lantai, dimana lantai pertama bisa menampung jamaah hingga 500 orang lebih, dan lantai kedua bisa menampung jamaah hingga 300 orang lebih.

Adapun batasannya yaitu:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah pak imam masjid
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Mannuruki 2
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah pak bahasan
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan kos-kosan Aminah⁶²

Letak geografisnya sangat strategis, karena lingkungan di sekitar masjid tersebut terdapat Kos-Kosan dan disamping Jalan Mannuruki 2, sehingga secara otomatis Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta ini sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat, baik dari daerah sekitar masjid maupun dari luar.

⁶² Sumber Data Monografi Kantor Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (11 Juni 2021).

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan diperlukan kerjasama antara individu dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi.

Struktur Organisasi Pengurus Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta⁶³

a. Dewan Penasehat

1. Drs. H. Hasan Sulaiman
2. Drs. H. Andi Salipolo Pallaloi

b. Pembina

1. Dr. Muh. Taufik Thahir, SE., M.Si
2. Drs. H. Mappi Asse

c. Pengurus

Ketua Umum	: H. Arifin Kulle, SE
Wakil Ketua	: H. Syamsul Rahni DG Naba, ST.
Sekretaris Umum	: Muh. Ishaq, M.S.Kom
Wakil Sekretaris	: Muh. Haswin, SE
Bendahara Umum	: H. Syahrir DG Pata
Wakil Bendahara	: Fatahuddin DG Malo, S.Pd

Bidang-Bidang

1. Bidang Dakwah

Koordinator

Drs. H. Ammiruddin Yarham

2. Bidang Pendidikan dan Peremajaan

Koordinator

Muh. Haswin. SE

⁶³ Sumber Data. Mading Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta,(11 Juni 2021).

Anggota

Andi Adhe Dzul Ikram, S.Pd

Imam Suryadi

Muh. Rizal

Abdul Rojak

3. Bidang Keamanan

Koordinator

Muh. Irfan dg Dani

Anggota

DG Rowa

Muhajji

Muhlis Sadiq

Abd. Rasyid

Rustam

5. Bidang Keperempuanan

Koordinator

Dra. Hj. Megawati M. Dg Pati

Anggota

Siti Khadijah, S.Pd

Syamsiyah

Nurul Istikomah

Sumarni Dg Rimang

Hj. Rosmawati

Anggota

Dasman, S.Pd

Muh. Ilham, SE

Muh. Qayyam

Hasdi Hasan

4. Bidang Perlengkapan

Koordinator

Drs. Bahri

Anggota

Abd. Hamid

Khaerul Ashar

Hasan dg Nampo

Basri

Iskandar

6. Bidang Sosial dan Kesejahteraan

Koordinator

Drs. H. Abd. Kadir

Anggota

H. Nur Syamsul

Andi Ibrahim

Amir Abdullah

Milu Abdul Wahe

Jafaruddin

4. Visi Dan Misi

a. Visi

“Menjadikan Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta sebagai tempat ibadah yang Aman, Nyaman, Bertambah Iman dan Takwa bagi Umat dan Jamaah”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan kegiatan masjid
- 2) Memberikan pembinaan kepada umat Muslim untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah Swt dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis.
- 3) Meningkatkan silaturahmi antar umat Muslim untuk mendorong kepedulian, kepekaan dan solidaritas umat muslim terhadap masalah-masalah kebangsaan dan umat dalam hal ekonomi, pendidikan, politik, hukum sosial dan budaya
- 4) Kegiatan-kegiatan lainnya yang sejalan dengan akaran Alquran dan Hadis dalam upaya memakmurkan masjid sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.⁶⁴

5. Sarana dan Prasarana

Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta terletak di mannuruki 2, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya:

Tabel 4.1 Daftar Sarana Dan Prasarana Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Kota Makassar Tahun 2021⁶⁵

No	Nama Barang	Lama	Baru	Jumlah	Ket.

⁶⁴ Sumber Data, *Mading Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Jumaat, 11 Juni 2021).

⁶⁵ Sumber Data, *Kantor Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Jumaat, 11 Juni 2021).

1	Karpet Sajadah	10	-	10	Baik
2	Sajadah Imam	2	-	2	Baik
3	Kotak Amal Kecil	4	-	4	Baik
4	Mimbar	1	1	2	Baik
5	Jam dinding	3	-	3	Baik
6	Rak Al-Qur'an	4	-	4	Baik
7	Kipas Angin	17	-	17	Baik
8	Speker Aktif	4	-	4	Baik
9	Toa	3	-	3	Baik
10	Mic	2	2	4	Baik
11	AC	12	-	12	Baik

12	Jadwal Sholat	2	-	2	Baik
13	WC	3	-	3	Baik
14	Tempat wudhu	2	-	2	Baik
15	Tempat Parkir	1	-	1	Baik
16	Pintu	3	-	3	Baik
17	Sajadah	10	10	20	Baik
18	Luas tanah	800 m ²	-	800 m ²	Baik

Sumber Data Kantor Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta

Sarana prasarana yang dimiliki masjid babul jannah bonto kapetta sudah cukup mendukung operasional pengurus masjid babul jannah namun belum bisa dikatakan sangat baik karena masih banyak kekurangan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang operasional kegiatan masjid untuk saat ini.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengamalan Nilai-nilai Ajama Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta

Pelaksanaan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada remaja khususnya membutuhkan suatu proses pembinaan yang dilakukan sistematis agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal. Dalam proses pembinaan tersebut beberapa cara baik dari pihak takmir maupun pihak pembina merupakan upaya dalam meningkatkan pengalaman pada remaja masjid.

a. Salat berjamaah

Ditengah banyaknya kegiatan, mereka meluangkan waktu untuk berjamaah di Masjid setidaknya satu kali dalam sehari. Salat berjamaah di Masjid merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan manajemen waktu yang tepat. Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan tersebut akan merasa tergerak dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya. Sebagaimana telah disebutkan bahwa salah satu Fungsi dari Masjid adalah tempat beribadah. Masjid berasal dari kata *sajadah-vasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan zikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh Karena itu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut. Karena itu, menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan suatu yang amat aniaya.⁶⁶

Hal ini yang juga menjadi salah satu pengamalan nilai-nilai keagamaan yaitu shalat berjamaah yang merupakan salah satu bentuk syariat sebagai kewajiban kita sebagai umat Islam. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. selaku Pembina Remaja Masjid bahwa:

Dengan salat lima waktu tepat waktu membantu seseorang memanajen waktunya dalam bekerja. Orang yang berorganisasi akan lebih baik dalam

⁶⁶ Ahmad yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: Al-Qalam, 2018), H.126.

pengamalannya tentang nilai-nilai keagamaan. Bagaimana berhubungan dengan orang banyak dan membangun relasi dengan orang lain. Sehingga jaringan itu akan membuat orang itu sukses nantinya itu salah satu contoh implementasi salat berjamaah dan silaturahmi.⁶⁷

Dengan shalat berjamaah tepat waktu di Masjid diharapkan kepada remaja masjid dapat mengaplikasikannya manajemen waktu dalam pendidikan maupun pekerjaan nantinya. Aplikasi dari shalat berjamaah sendiri juga salah satu cara kita bertemu dengan orang-orang muslim lain di tempat yang dicintai oleh Allah yaitu Masjid yang banyak terdapat orang-orang bertaqwa di dalamnya. Sehingga dengan bertemu orang-orang bertaqwa dapat menjalin silaturahmi dan didalamnya dapat mendatangkan rejeki ataupun menjalin kerja sama seperti diungkapkan oleh Kadir Jaelani, bagaimana manfaat mengikuti remaja masjid yaitu:

Saya mendapatkan banyak teman, link, dan pengalaman dari mengikuti remaja masjid di sini dan saya juga mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu agama yang positif untuk bekal kedepannya.⁶⁸

Sejauh pengamatan penulis bagaimana remaja masjid bersikap pada sesama rekannya sangatlah baik. Bagaimana mereka berpakaian juga sangatlah santun mereka menggunakan pakaian yang tidak ketat menggunakan pakaian sesuai pada koridornya. Seperti menuju masjid mereka menggunakan baju taqwa bagi laki-laki dan menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat bagi wanita.

⁶⁷ Muhammad Taufik Thahir, *Pembina Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 11 Juni 2021).

⁶⁸ Kadir Jaelani. *Ketua Remaja Masjid*, (Wawancara, 25 Juni 2021)

b. Akidah

Akidah merupakan perjanjian yang teguh dan kuat, terpatrit dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara istilah dapat diartikan keyakinan dan kepercayaan hidup iman dalam arti khas, yakni mengikrarkan dari hati. Masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran dan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu. Ilmu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian, ceramah, kuliah dan khutbah. Dalam hal ini, Gazalba memiliki pandangan bahwa pengajaran pertama yang langsung berhubungan dengan masjid adalah al-Qur'an dan Hadits. Pangkal pengajaran Islam adalah menghafal dan mengartikan alquran. Kemudian pelajaran Hadits yang mengatur perilaku perbuatan Muslim.⁶⁹

Pembinaan akidah ini perlu keistiqomaan dan niat yang besar di luar dari kegiatan sekolah maupun bekerja yang menjadi kegiatan pokok. Dimana ustadz menyampaikan ceramah dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Para remaja masjid merasa dengan mendengar ceramah ini mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Beberapa remaja masjid menyatakan bahwa:

Mencatat hal yang penting ketika ada ceramah dan mengamalkan dan menghafalkan supaya senantiasa diingat dipikiran kita.⁷⁰

Pada saat ceramah berlangsung tidak lupa mencatat hal-hal penting yang dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari dengan mencatat, setidaknya jika dibaca berulang-ulang tidak akan lupa insyaallah.⁷¹

⁶⁹ Muhaimin. Dkk., *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2018), H. 260.

⁷⁰ Tasmin Wayan. *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 25 Juni 2021).

⁷¹ Jainuddin. *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 25 Juni 2021).

c. Nilai syariat

Nilai Syari'ah Syari'ah mengandung nilai-nilai, baik dari aspek ibadah maupun nilai-nilai muamalah. Nilai-nilai yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, Syari'ah ialah sistem norma (kaidah) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Kaidah yang mengatur manusia dengan Allah disebut kaidah ibadah atau kaidah Ubudiyah, sedang kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan sesama makhluk disebut kaidah Mu'amalah.⁷²

Sejauh pengamatan penulis bagaimana remaja masjid bersikap pada semua rekannya sangat baik. Bagaimana mereka juga sangat santun mereka menggunakan pakain yang tidak ketat menggunakan bagian sesuai dengan koridornya. Seperti menuju masjid mereka menggunakan baju takwa bagi laki-laki dan menggunakan pakaian yang sopan santun dan menutup aurat bagi wanita. Mereka juga menjaga akhlak mereka pada lawan jenis dengan memdedakan beberapa pertemuan yang mereka adakan selain rapat inti kepengurusan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. Selaku Pembina Remaja Masjid Babul Jannah bahwa:

Kalau anak remaja masjid yang sekarang ini malah rajin ibadah, pemahaman kitabnya bagus, segi shalawatannya, dan dari segi penampilan dia lebih Islami mereka bersarung memakai kopiah. Mereka lebih

⁷² Fathuhurrahman Djamin, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta :Logos, 2017) Hlm. 20-22

memiliki kepribadian hal ini semakin terlihat setelah mereka mengikuti kegiatan remaja masjid.⁷³

d. Akhlak

Pembinaan akhlak melalui pembinaan agama merupakan usaha yang baik dan tepat, karena agama dapat mengatur manusia ke arah tingkat yang paling mulia di sisi Allah SWT. Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Akhlak, artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabi'at. Secara terminologi Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.⁷⁴

Pembinaan akhlak dilakukan secara terus menerus dengan tahapan yang sedikit demi sedikit agar terjadi penyesuaian pada diri masing-masing remaja masjid. Sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka. Pembinaan akhlak ini dimaksudkan agar para Remaja Masjid menjadi insan yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan kepribadian yang Islami. Kemudian dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, dengan pembinaan yang dilakukan terus menerus dan diiringi dengan keteladanan maka pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dapat maksimal sehingga membentuk sebuah kepribadian di dalam diri mereka. Hal ini dinyatakan oleh bapak H. Mappi Asse selaku pengurus Takmir Masjid Babul Jannah bahwa:

⁷³ Muhammad Taufik Thahir, *Pembina Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 11 Juni 2021).

⁷⁴ Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*. (jakarta: PT. Gravindo Persada, 2016), hlm 3

Ya hampir sekitar 80 persen kecuali interaksi antar personal yang masih diluar kewenangan kita. Hanya yang kita tahu selama mereka di dalam masjid memakai akhlakul karimah karena itu koridornya di dalam wilayah pembinaan kita, tapi di luar itu ya saya masih tanda tanya. Kalo yang menggunakan media elektronik untuk komunikasi dakwah kita ya ada yang namanya forum di facebook remaja masjid babul jannah untuk komunikasi tertentu kita bisa lihat.⁷⁵

Dinyatakan bahwa sudah sekitar 80 persen dari remaja masjid mengamalkan nilai-nilai yang mereka pahami di Masjid Babul jannah. Dimana mereka banyak yang mengaplikasikan nilai akhlak dalam keseharian salah satunya dengan menghormati yang lebih tua dan bersopan santun dalam bersikap. Hal yang sama diungkapkan oleh Ketua Remaja Masjid Kadir Jaelani bahwa:

Hal yang paling menonjol dari teman-teman dalam mengamalkan nilai-nilai ya sopan santun kepada yang lebih tua. Kalau di masjid sama Pengurus takmir sama Pembina mereka sopan. Itu yang paling sering dan biasa di amalkan sama teman-teman.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan diatas menandakan bahwa akhlak sangatlah penting di miliki seseorang dalam kesehariannya. Karena akhlak seseorang terlihat dari bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Di luar dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri organisasi remaja masjid juga memberikan bekal bagi mereka untuk bermasyarakat dan bersaing di dunia kerja. Hal ini dinyatakan oleh Pembina remaja Masjid Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. bahwa:

Anak-anak yang berorganisasi dan organisasinya bagus mereka akan menjadi pribadi yang sukses, begitu pula sebaliknya remaja masjid yang berorganisasi setengah-setengah maka dia juga tidak akan sukses. Jadi pengalaman kita orang yang dulu berorganisasi ada yang menjadi anggota dewan minimal mereka berdagang atau ada yang menjadi penjahit mereka sukses karena kalo di organisasikan biasa mengorganisir dan

⁷⁵ H. Mappi Asse, *Takmir Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 10 Juni 2021).

⁷⁶ Kadir Jaelani, *Ketua Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 25 Juni 2021)

memanajemen. Jika penjahit memanajemen waktu untuk menjahit baju yang dipesan, menjaga kualitas, menjaga pelanggan kalo bukan dengan organisasi tidak akan sukses. Ada yang jadi dosen ada yang menjadi pengurus masjid babul jannah mereka melayani sehingga jika bukan dengan organisasi mereka akan susah dalam memanajemen waktu dan lain sebagainya.⁷⁷

Bisa disimpulkan bahwa tidak hanya dapat ilmu agama mereka juga mendapat ilmu berorganisasi yang berguna bagi masa depan. Hal ini menjadi daya tarik bagi remaja agar lebih memilih masjid menjadi tempat untuk mengembangkan diri mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta

- a. Faktor yang mendukung pelaksanaan pengamalan nilai-nilai ajaran islam pada remaja masjid babul jannah bonto kapetta

Hasil wawancara dengan pihak Takmir Masjid dan Pembina Remaja Masjid menyatakan bahwa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi intensitas pengamalan yang remaja lakukan.

1) Faktor internal (dari dalam)

Secara psikologis faktor dari dalam diri Remaja dapat mendukung terhadap pengamalan itu sendiri, karena ketika dalam usia remaja baik dalam perkembangan intelegensi, emosi, maupun keagamaan sangat berbeda dengan anak-anak. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk

⁷⁷Muhammad Taufik Thahir, *Pembina Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara., 11 Juni 2021).

menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.⁷⁸

Pendukung yang utama yaitu diri remaja itu sendiri, dimana diri mereka mejadi pendukung pengamalan yang dilakukan oleh mereka. Kemauan mereka dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta ditengah kesibukan kegiatan mereka masing-masing adalah bentuk keinginan mereka dalam menambah ilmu agama dan nantinya mengamalkan dalam keseharian mereka. Hal ini juga dinyatakan oleh pengurus Takmir Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Bapak H. Mappi Asse, bahwa:

Ya sangat positif dengan dunia yang sebegitu beraneka ragam dengan alat komunikasi yang menjadi pilihan lain. Tapi sekali lagi remaja masjid bagi saya pribadi dan lembaga sangat diperlukan karena kaderisasi kepemimpinan harus diwujudkan melalui proses remaja masjid seperti ini.⁷⁹

Mereka menyambut positif kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta ditengah arus globalisasi yang memudahkan masyarakat untuk mencari apapun yang mereka butuhkan. Bagaimana kegiatan di Masjid babul jannah diikuti oleh para remaja di lingkungannya sebagai bentuk kaderisasi kepemimpinan kedepannya. Ditengah kesibukan dan pergaulan yang bermacam-macam mereka masih menyempatkan untuk mengikuti kegiatan di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta setidaknya pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini tidak lepas dari peran Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta yang ingin menawarkan kegiatan keagamaan sebagai solusi terhadap arus globalisasi yang

⁷⁸ Singgih Gunarsa, NY. Singgih Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), H. 58

⁷⁹ H. Mappi Asse, *Takmir Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 10 Juni 2021).

berkembang terus menerus. Maka Masjid selalu memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Kegiatan ini diiringi dengan media yang terus mengikuti modernisasi dan semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses ilmu agama yang ada di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. Hal ini dinyatakan oleh Pengurus Takmir Bapak H. Mappi Asse yaitu:

Sarana yang dimiliki oleh Babul Jannah Bonto Kapetta adalah standar. Mulai dari majlis taklim, ruangan pertemuan, sarana ibadah bisa dilihat sendiri. Dari dahulu ngaji hanya dengan buku sekarang majlis taklim dimana kitabnya kita scan dan ditampilkan pada LCD sehingga jamaah bisa menyimak dari buku panduan masing-masing bersama. Dan materi yang diajarkan runtut mengikuti buku panduan bukan ceramah lepas.⁸⁰

Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta menunjukkan bahwa masjid bukan sekedar tempat kuno yang sakral dan digunakan untuk beribadah saja. Namun Masjid sebagai sarana umat dalam menambah wawasan ilmu Agama dan menambah keimanan kepada Allah Swt. Namun tidak hanya untuk masyarakat saja, Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta juga menawarkan berbagai kegiatan bagi remaja untuk menambah wawasannya disamping wawasan agama mereka. Hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid bapak Muhammad Taufik Thahir SE. bahwa:

Babul Jannah Bonto Kapetta sendiri lumayan lengkap seperti mau belajar kewirausahaan kita ada entrepreneur instut, ada bazar ramadhan sebaagi bagian dari menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak muda ya remaja masjid. Jika kegiatan mengaji majlis taklim sudah disediakan oleh masjid dan itu sudah dirasa lengkap materinya. Dari segi intelektual sudah lengkap, ada qiroah seni membaca alquran juga, ada hafalan alquran setiap hari sabtu dan minggu jadi anak-anak remaja masjid yang sudah hafal akan di tashih hafalannya. Insya Allah di masjid Babul Jannah Bonto Kapetta

⁸⁰ H. Mappi Asse. *Takmir Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 10 Juni 2021).

ini sudah lengkap baik dari sarana dan prasarannya untuk meningkatkan kualitas diri serta keimanan agar bisa bersaing di masyarakat.⁸¹

2) Faktor eksternal (dari luar)

Faktor dari luar diri remaja bisa dikatakan sangatlah beragam diantaranya adalah kemajuan zaman modern dimana hampir semua orang memiliki handpone yang menawarkan berbagai macam kemudahan. Hal ini bisa memberikan dampak negative dan positif kepada penggunanya diantaranya dengan memiliki handponet kita dapat berhubungan dengan siapapun tanpa terhalang waktu dan tempat, banyak ilmu yang dapat kita ambil dari media internet dari banyak orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Diantaranya adalah terdapat adanya tenaga pendidik yang professional.⁸²

Masjid menawarkan berbagai kegiatan untuk menambah pemahaman nilai keagamaan mereka. Dimulai dari pengajian, kegiatan ramadhan, koperasi, dan lain sebagainya. Dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan membimbing dan menjadi tempat untuk bertanya dan mendapatkan pengalaman. Dalam kegiatannya, remaja masjid juga di dukung oleh berbagai pihak yang dapat menambah dari segi wawasan maupun dukungan material. Hal ini disampaikan oleh pengrus takmir Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Bapak H. Mappi Asse bahwa:

Selama ini kita support, berdasarkan pengajuan dan kebutuhan bisa dikatakan take and give. Saat takmir membutuhkan support oleh pemudanya maka remaja masjid kami libatkan dan begitupula sebaliknya.

⁸¹ Muh. Taufik Thahir, *Pembina Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 11 Juni 2021).*

⁸² Singgih Gunarsa, NY. Singgih Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), H. 58*

Mereka cenderung bergabung langsung pada majlis taklim yang disiapkan secara umum.⁸³

Hal ini salah satu bentuk dukungan pihak masjid pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan para remaja masjid yaitu:

Adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari berbagai pihak baik pihak masjid maupun lingkungan dan adajuga dukungan dari pihak takmir, koperasi, dalam moral maupun material.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan diatas seperti disampaikan oleh para remaja masjid bahwa dukungan dari pihak masjid berperan sangat besar dalam mendukung kegiatan remaja masjid. Maka saling membutuhkan dan saling mendukung merupakan hubungan yang terjalin antara pihak Masjid dan remaja masjid. Selain itu juga terdapat sarana dan prasarana yang lengkap di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta hal ini dapat dilihat dari bangunan Masjid yang sangat luas yang terdiri dari bangunan masjid, TPA, perpustakaan, koperasi, dan lain sebagainya. Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta mengalami perkembangan yang baik dari masa kemasanya baik dari pengurus, fasilitas, maupun program yang dikerjakan. Hal ini telah disampaikan oleh Pembina Remaja masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. bahwa:

Ya perpustakaan ini mendukung fungsinya sebagai literasi anak-anak remaja, pemuda Islam, dan juga jamaah yang tidak bisa menjangkau dan tidak mempunyai akses maka masjid sabilillah menyediakan literasinya. Untuk mewadahi teman remaja masjid ya ada sholawatan untuk melatih kemampuan ada juga kegiatan peringatan hari besar kemudian kegiatan ramadhan kemudian untuk melatih kerwirausahaan entrepreneur kita

⁸³ H. Mappi Asse. *Takmir masjid babul jannah bonto kapetta*, (wawancara, 10 Juni 2021).

⁸⁴ Tasmin wayan. *Remaja masjid babul jannah bonto kapetta*, (wawancara, 25 Juni 2021).

mendirikan enterpreneur institute itu untuk remaja masjid maupun jamaah yang berminat.⁸⁵

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, Masjid menyediakan media untuk remaja masjid untuk menambah wawasan keilmuan mereka. Bagi mereka yang tidak dapat mengakses masjid taklim karena kegiatan mereka maka perpustakaan menjadi media penambah wawasan mereka yang buka dari pagi hingga sore hari setiap harinya. Koleksi buku dari perpustakaan cukup lengkap dari mulai umum sampai mata pelajaran semua terdapat disini. Perpustakaan tersebut dilengkapi dengan tempat baca yang cukup nyaman dan memadai untuk siapapun berkunjung dan ingin membaca buku di sana.

Terdapat juga pendukung di luar remaja masjid itu sendiri yaitu silaturahmi dan persaudaraan. Dimana hal ini bersifat kecil namun sangat berpengaruh dalam menambah motivasi dan semangat para remaja masjid dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dinyatakan oleh beberapa remaja masjid sebagai berikut:

Teman-teman yang selalu mendukung, meringankan, dan memberi rasa silaturahmi tinggi.⁸⁶

Teman-teman yang senantiasa mengajak untuk bersilaturahmi dan saling menghargai satu sama lain.⁸⁷

Teman-teman yang senantiasa mengajak untuk berbuat kepada hal-hal baik.⁸⁸

⁸⁵ Muh. Taufik Thahir. *Pembina Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 11 Juni 2021).*

⁸⁶ Tasmin Wayan. *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 25 Juni 2021).*

⁸⁷ Jainuddin. *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 25 Juni 2021).*

⁸⁸ Farid Iswanto. *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 25 Juni 2021).*

Hal ini menandakan bahwa silaturahmi sangatlah penting dalam membangun motivasi dan membantu satu dengan lainnya mulai permasalahan pekerjaan maupun sekolah.

- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan pengamalan nilai-nilai ajaran islam pada remaja masjid babul jannah bonto kapetta

Faktor pendukung tentu saja ada faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini yang menjadi penghambatnya diantaranya adalah diri para remaja itu sendiri, waktu, dan fasilitas. Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri

Faktor penghambat diantaranya adalah diri para remaja itu sendiri, waktu, dan fasilitas. Penghambat lain yang dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai ajaran Islam adalah pergaulan remaja. Jika mereka salah bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif bagi mereka bisa menjadi penghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas merupakan (a). Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, Nilai-nilai, Norma, minat atau aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambil dan dijadikan bagian dari kepribadiannya sendiri. (b). Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.⁸⁹

⁸⁹ Singgih Gunarsa, NY. Singgih Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), H. 58

Para remaja, dalam psikologi sifat remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Ada kalanya ketika perubahan tersebut dapat menjadi pendukung dan terkadang dapat menjadi penghambat. Misalnya, ketika para remaja merasa cukup dengan pengetahuan yang dia dapat baik di sekolah ataupun dari alat komunikasi yang mereka miliki maka tidak ada kemauan untuk datang mengikuti majlis taklim yang diselenggarakan oleh Masjid. Hal ini disampaikan juga oleh pengurus takmir masjid H. Mappi Asse, bahwa:

Tergantung macam-macam dari remaja masjid memiliki pola berbeda-beda tidak seperti dulu. Bagi mereka yang memiliki latar belakang keagamaan agak kuat ya hampir rutin mengikuti majlis taklim. Bagi mereka yang setengah-setengah ya juga setengah mengikuti kegiatan majlis, kadang ikut dan kadang tidak kecuali jika ada pertemuan atau perayaan hari besar Islam. Di luar itu mereka hanya menggunakan komunikasi eksternal ya bisa dikatakan sekarang dunia silaturahmi bisa menggunakan SMS, WA, BBM dan lainnya.⁹⁰

Setiap kepribadian para remaja sangatlah berbeda satu sama lain hal ini juga disesuaikan dengan latar belakang ajaran islam mereka. Kegiatan yang terdapat di Masjid hanya sebagai media menambah pengetahuan agama selebihnya kembali kepada Remaja Masjid itu sendiri dalam mengikutinya tidak ada paksaan.

2) Kegiatan Di luar Remaja

Kemudian terdapat pula penghambat berikutnya yang datang dari kegiatan diluar remaja masjid baik kegiatan sekolah, kuliah, ataupun bekerja. Mereka memiliki kewajiban menjadi mahasiswa, siswa, ataupun pegawai sehingga mereka harus menyesuaikan antara kegiatan remaja masjid dengan kegiatan pokok

⁹⁰ H. Mappi Asse. *Takmir masjid babul jannah bonto kapetta*, (wawancara, 10 Juni 2021).

mereka. Hal itu membuat banyak kendala bagi pengamalan nilai-nilai ajaran Islam karena mereka memiliki kegiatan yang padat sehingga hanya tersisa waktu untuk istirahat. Hal ini disampaikan oleh beberapa remaja masjid bahwa:

Kegiatan yang ada di masjid terkadang berbenturan dengan jadwal kerja, kampus, dan sekolah.⁹¹

Keterlambatan anggota dan kesibukan tiap anggota di luar Remaja masjid menjadi penghambat kegiatan.⁹²

Kegiatan yang ada berbenturan dengan kegiatan organisasi kampus yang saya ikuti dan Keterlambatan di setiap individu dan sibuknya setiap individu anggota.⁹³

Kegiatan yang ada berbenturan dengan kegiatan PKL disekolah.⁹⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut membuat susah mereka berkumpul dalam formasi lengkap, karena kebanyakan dari mereka memiliki jenjang pendidikan. Misalnya ketika para remaja sibuk dengan kegiatan sekolah, mereka hanya sempat berkomunikasi lewat WA, ataupun sejenisnya dan kurang dalam bersilaturahmi secara langsung. Padatnya kegiatan mereka dengan kesibukan masing-masing membuat mereka terkadang tidak dapat datang ke masjid dan mengikuti kegiatan yang ada di masjid baik majlis taklim ataupun lainnya. Berbenturannya kegiatan masjid Babul Jannah Bonto Kapetta dengan kegiatan mereka di tempat masing-masing, hal ini membuat mereka juga kesulitan dalam mengadakan pertemuan baik rapat ataupun pertemuan rutin lainnya. Hal ini juga diungkapkan oleh ketua remaja masjid Kadir Jaelani bahwa:

⁹¹ Gunawan, *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 02 Juli 2021).*

⁹² Tasmin Wayan, *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 25 Juni 2021).*

⁹³ Jainuddin, *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 02 Juli 2021).*

⁹⁴ Farid Iswanto, *Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kupetta, (Wawancara, 02 Juli 2021).*

Saya masih kepengurusan baru ini, anak-anak belum ada pertemuan jadi ya cuma lewat WA kalau bagi informasi kegiatan di masjid. Mereka ada yang kerja ada yang sekolah juga jadi mencocokkan jadwalnya masih susah dan bisanya akhir minggu itu aja nggak semua yang hadir. Ini aja sekolah saya jauh baru pulang jam 5.⁹⁵

Dari penjelasan diatas penulis sulit dalam menyesuaikan jadwal para remaja masjid untuk bertemu dalam satu waktu. Penulis harus menunggu waktu sekolah selesai ataupun luangnya waktu mereka di luar kegiatan sekolah. Kebanyakan percakapan dilakukan melalui media alat komunikasi, jarak sekolah mereka satu sama lain yang jauh menyebabkan waktu banyak habis di perjalanan dan membuat waktu senggang yang mereka miliki berkurang. Penghambat lain yang dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai ajaran islam adalah pergaulan remaja.

3) Pergaulan Remaja

Bagaimana mereka bergaul di luar menjadi faktor pengambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan. Hal yang lebih berpengaruh buruk adalah mereka akan berhenti datang ke masjid dan lebih menjadikan tempat lain untuk menghabiskan waktu mereka. Hal ini disampaikan Pembina masjid Babul Jannah Bonto Kapetta Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. bahwa:

Pergaulan mereka dengan dunia elektronik jauh dari pengawasan. Bisa dikatakan dirumah santun di sini santun tapi chattingnya sudah kemana-mana sejauh itu kita tidak bisa. Sudahkah mereka menjadikan alat elektronik sebagai media pembinaan yang positif bagi mereka kita juga tidak tahu karena belum ada filternya. Hanya yang kita tahu selama mereka di dalam masjid kita sama-sama untuk memakai akhlakul karimah karena itu koridornya di dalam wilayah pembinaan kita, tapi di luar itu ya

⁹⁵ Kadir jaclani, *ketua Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, (Wawancara, 25 Juni 2021).*

Saya masih tanda tanya. Orangnya memang kelihatan santun tapi cara berpikir dan yang lainnya kan sudah kemana-mana.⁹⁶

Dari penjelasan diatas Pergaulan di lingkungan masjid pastinya baik disamping tempat berkumpulnya orang-orang mukmin, di masjid para remaja diberikan pembinaan bagaimana bergaul dengan selain muhrimnya, kemudian cara berpakaian, kemudian sopan santun kepada yang lebih tua. Jika mereka salah bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif bagi mereka bisa menjadi penghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Misalnya karena gemar nongkrong hingga lupa waktu dan melupakan shalat wajib. Dalam masalah transportasi juga bisa menjadi penghambat mereka dalam segi pengamalan, walaupun tidak berdampak terlalu banyak. Misalnya remaja yang memiliki rumah yang jaraknya cukup jauh dari masjid sedangkan tidak ada dukungan dari orang lain ataupun keluarga untuk ke masjid maka remaja ini akan jarang ke masjid dan memilih di rumah. Dengan kurangnya pemahaman mereka maka sedikit pula pengamalan mereka tentang nilai-nilai ajaran Islam disamping nilai-nilai agama yang mereka dapat. Hal ini disampaikan oleh pengurus Babul Jannah Bonto Kapetta Bapak H. Mappi Asse yaitu:

Dengan segala keterbatasannya ya ada juga penghambat mereka datang ke masjid mereka tidak memiliki fasilitas, dia tidak memiliki transportasi, lingkungan juga berpengaruh bagaimana mereka bergaul dan dengan siapa mereka bergaul menjadi salah satunya.⁹⁷

Dari penjelasan diatas menjadi pengambat kecil yang dapat berdampak besar jika tidak mendapatkan dukungan dari keluarga maupun lingkungannya.

⁹⁶ Muhammad Taufik Thahir, *Pembina Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara 11 Juni 2021).

⁹⁷ H. Mappi Asse, *Taknir Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 10 Juni 2021).

Bagaimana dia berhenti ke masjid dan mengikuti masjid taklim yang seharusnya bisa dia ikuti namun terkendala dengan transportasi dan jarak menjadikannya penghambat dan kemudian terbiasa tanpa mengikutinya. Tapi dengan bimbingan yang baik dari lingkungan dan orangtua dimungkinkan dapat membantu para remaja untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Misalnya remaja tersebut tidak bisa ke masjid karena jauhnya tempat tinggal dari masjid sehingga dia lebih banyak di rumah. Namun dengan majunya alat komunikasi saat ini dan dukungan yang baik dari orang tua, insya Allah remaja ini dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kesehariannya.

3. Upaya Yang Dilakukan Pengurus Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kendala Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta

a. Memberikan Pembinaan

Masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, anak remaja tidak mampu membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat.”⁹⁸

⁹⁸ Zakiyah daradjat, *peran agama dalam kesehatan mental*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm.66-69.

Dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh remaja masjid baik dari pihak pengurus maupun Pembina akan melakukan pembinaan. Pembinaan sangatlah penting dalam menangani permasalahan yang terjadi pada remaja masjid. Hal ini dilakukan agar remaja masjid mendapatkan arahan dan bimbingan yang baik sesuai dengan ketentuan Ajaran Islam. Pembinaan ini dilakukan baik dari pihak Takmir maupun dari pihak Pembina Remaja Masjid itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh pengurus Babul Jannah Bonto Kapetta Bapak H. Mappi Asse bahwa:

Orang yang berdakwah dengan orang yang memang mengenal syariah tentunya menerima mereka apa adanya dulu sampai mereka paham dan mereka akan berubah dari hati nurani mereka sendiri. Selebihnya norma-norma itu masih di beri keringanan, sampai mereka paham dan ketika mereka paham mereka akan mengikuti norma dan nilai tersebut. Seperti ke masjid harus menutup aurat, bergaul di masjid tidak seperti bergaul di lorong-lorong, bukan muhrim terus bergandengan tangan, ngobrol sendiri-sendiri. Harus seimbang Kita harus memberikan ruang bagi mereka jika tidak kapan mereka mau masuk ke masjidnya. Tidak semua orang berangkat dari pendidikan pondok yang paham masalah agama. hal ini ya berlaku untuk semua jamaah masjid babul jannah tidak hanya remaja masjid.⁹⁹

Dari Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa tidak semua orang berangkat dari pendidikan pondok pesantren yang mengerti tentang syariat. Ada beberapa remaja yang berlatar belakang umum dan belum teralalu mengerti tentang syariat. Pembinaan yang pihak Masjid lakukan adalah menerima mereka dengan tangan terbuka terlebih dahulu kemudian melakukan pembinaan sedikit demi sedikit. Pembinaan tersebut dilakukan langsung ataupun melalui masjlis taklim dan pertemuan yang ada. Pihak Takmir tidak ada pembinaan khusus yang dilakukan,

⁹⁹ H. Mappi Asse, *Takmir Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta*, (Wawancara, 10 Juni 2021).

tetapi pembinaan sudah sepaket dengan kegiatan Masjid. Pembinaan Akhlak, Hadits, dan Qur'an sudah disediakan di majlis taklim setiap harinya hal ini Masjid sebagai media pembinaan dan tidak ada kewajiban yang memaksa kepada para remaja masjid. hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. bahwa:

Hari selasa membahas kitab hadits, hari minggu itu kitab tentang fiqh shalat, ada kajian tasawuf setiap satu bulan sekali, terus hari minggu pagi ada bahasa Arab sama seni baca Al-qur'an, sama tahfidzul qur'an. Bisa dikatakan sempurna kalo di masjid ini dalam pembinaan kepemudaan tinggal bagaimana peran orang tua untuk mengajak anak-anaknya ke masjid. bahwa masjid kita bukan sebatas tempat ibadah saja tapi di babul jannah ingin seperti menjadi pribadi manusia yang unggul bagaimana masjid menjadi pusat peradaban. Tidak hanya bangunan yang bagus tapi juga kegiatan yang membangun peradaban.¹⁰⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Pembinaan melalui majlis taklim dirasa sangat berpengaruh pada pemahaman dan sikap remaja masjid dalam kesehariannya. Hal tersebut sudah seharusnya mendapat dukungan keluarga khususnya orangtua untuk membiasakan anak-anaknya untuk mengikuti majlis taklim yang terdapat dilingkungannya. Para remaja masjid bukan hanya menjadi pengakses namun pihak masjid menyediakan pembinaan untuk mereka dalam mendesain halaman dakwah mereka sendiri. Bagaimana remaja masjid memberikan manfaat untu sesama mereka dari mereka untuk mereka dimana masih mendapat bimbingan dari pihak lain sebagai kontrol. Hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. bahwa:

Sekarang remaja masjid sedang mendesain website remaja masjid dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk pelatihan. Bagaimana berdakwah secara virtual, pelatihan ini juga supaya bagaimana website

¹⁰⁰ Muh.Taufik Thahir, *Pembina Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. (Wawancara, 11 Juni 2021).*

yang di buat menarik dan banyak dikunjungi orang akan percuma kalau tidak dikunjungi dan di baca orang.¹⁰¹

Penjelasan diatas menjadi salah satu pembinaan dari pihak masjid agar sesuai dengan perkembangan saat ini dan juga menarik minat remaja pada majlis. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa ketertarikan para remaja untuk datang pada majlis taklim yang diadakan Masjid Babul Jannah. Tidak hanya memberi namun masjid juga menjadikan para remaja masjid sebagai remaja yang kreatif dan peduli pada agamanya.

b. Memberikan Wadah Diskusi

Kemajuan alat komunikasi saat ini juga sedikit banyak membantu perkembangan pola pikir masyarakat. Dimana dunia Internet dapat memberikan informasi tentang apa yang kita cari. Internet di gambarkan sebagai jendela dunia yang menggambarkan dunia dari segala aspek baik informasi ataupun hiburan. Melihat hal tersebut tidak memungkiri bahwa remaja merupakan salah satu pengguna aktif Internet di seluruh dunia.

Memberikan wadah bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat mereka di luar kegiatan mereka masing-masing. Bagaimana mereka menyalurkan bakat mereka pada hal-hal yang positif dan bermanfaat dari pada harus menyalurkannya kepada hal-hal yang salah dan melanggar nilai-nilai ajaran islam. Mulai dari kajian nilai aqidah, nilai akhlak, maupun hadits terdapat pada majlis taklim tersebut.

¹⁰¹ Muh.Taufik Thahir, *Pembina Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. (Wawancara, 11 Juni 2021).*

Pembinaan majlis taklim tersebut dianggap sudah cukup lengkap dan mewakili keseluruhan nilai-nilai ajaran Islam yang ada. Hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid babul jannah Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. bahwa:

Selasa membahas kitab hadits, hari minggu itu kitab tentang fiqh shalat, ada kajian tasawuf setiap satu bulan sekali, terus hari minggu pagi ada bahasa arab sama seni baca Al-qur'an, sama tahfidzul qur'an. Ya tinggal bagaimana peran orang tua untuk mengajak anak-anaknya ke masjid. bahwa masjid kita bukan sebatas tempat ibadah saja tapi bagaimana masjid menjadi pusat peradaban. Tidak hanya bangunan yang bagus tapi juga kegiatan yang membangun peradaban.¹⁰²

Dapat dipahami bahwa Pembinaan khusus juga dilakukan oleh Pembina, hal ini dilakukan di setiap pertemuan rutin remaja masjid. Pembinaan ini biasanya dilakukan hari rabu setelah mereka latihan shalawat, kegiatan ini berupa diskusi ataupun sharing tentang permasalahan yang mereka hadapi. Mereka diajak memahami masalah yang sedang mereka hadapi dan kemudian saling bertukar pendapat dan saling membantu menemukan solusi dari permasalahan mereka sendiri.

c. Memberi Dorongan Positif

Sejauh ini bagaimana pergaulan para remaja masjid pihak pengurus maupun Pembina tidak dapat mengontrol secara spesifik. Namun ketika mereka berada di masjid mereka akan diberikan pembinaan bagaimana cara seharusnya bergaul di masjid bahwa tidak sama seperti di lorong-lorong, bagaimana cara bergaul dengan selain muhrimnya di dalam masjid, dan bagaimana berpkiaan

¹⁰² Muh.Taufik Thahir, *Pembina Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta. (Wawancara, 11 Juni 2021).*

yang sopan dan santun ketika di masjid. Hal itu dilakukan agar remaja masjid diharapkan melakukannya juga di luar masjid.

Diluar dari pembinaan tersebut terdapat juga pembinaan yang bersifat langsung ketika remaja masjid mungkin meminta nasihat ataupun melakukan kesalahan di wilayah masjid. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhammad Taufik Thahir, SE. selaku Pembina remaja masjid bahwa:

Setiap rabu itu kita ada diskusi habis shalawatan, sharing dan mengajak mereka memahami permasalahan mereka sendiri. Jadi persoalannya teman-teman itu apa, kita ajak mereka mengidentifikasi tentang permasalahan mereka sendiri. Dalam dunia bekerja apa permasalahan yang mereka hadapi, mengajak mereka berbaik sangka pada Allah sehingga dalam ibadah rajin kemudian salat malam dan hal itu dapat mendatangkan rejeki bagi mereka.¹⁰³

Jadi kegiatan rutin tersebut biasa dilakukan dan dirasa sangat berpengaruh positif pada mereka. Karena dalam diskusi tersebut bukan hanya dapat mengenal satu sama lain namun dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama-sama. Hal ini sangat baik dan dalam kegiatan tersebut diisi dengan hal-hal yang dapat memberikan pandangan yang positif kedepannya.

Dapat dipahami bahwa dorongan positif pada remaja sangat mempengaruhi pola pikir mereka pada permasalahan yang dihadapi maupun hal yang mereka rencanakan kedepan. Mereka dapat memberikan masukan satu sama lain dan saling mendekatkan diri satu sama lain. Hal ini membuat tali persaudaraan mereka semakin erat dan menjadikan mereka memiliki silaturahmi yang baik walaupun jarang bertemu. Bisa dikatakan walaupun jarang bertemu namun mereka tetap menjaga silaturahmi walaupun dalam pesan singkat sekalipun

¹⁰³ *Ibid*

dan kualitas dari pertemuan mereka berpengaruh pada hubungan mereka satu sama lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dilapangan, penelitian dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam pada Remaja Masjid Babul Jannah .Bonto Kapetta adalah shalat berjamaah, nilai akhlak yaitu sopan santun remaja masjid pada orang yang lebih tua dan sesamanya, nilai akidah yaitu mengikuti majlis taklim yang ada dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, nilai syariah yaitu penampilan mereka dalam keseharian, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta.
2. Faktor yang mendukung dalam Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta adalah faktor internal dan eksternal yang ada pada diri remaja, kegiatan yang dimiliki oleh Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, persaudaraan antara anggota remaja masjid. Adapun Faktor yang menghambat pelaksanaan pengamalan faktor eksternal dan internal yang ada pada diri remaja tentang tekad dan niat, waktu dan kesibukan remaja masjid, pergaulan remaja di luar lingkungan masjid, dan masalah transportasi.
3. Upaya yang Dilakukan Pembina remaja masjid dalam mengatasi Penghambat Pelaksanaan Pengamalan Nilai-nilai Ajaran Islam Pada

Remaja Masjid adalah: (a) memberikan pembina yang dilakukan oleh Pembina setiap pertemuan ataupun lewat majelis taklim, (b) memberikan wadah diskusi lewat internet untuk mengatasi kurangnya intensitas pertemuan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Ajaran Islam Pada Remaja Masjid Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta, penulis menyarankan:

1. Remaja masjid hendaknya dalam meningkatkan pelaksanaan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam perlu memberikan wadah kegiatan yang lebih untuk mereka mengamalkan nilai-nilai ajaran islam seperti bakti sosial ke panti asuhan, berbagi kepada anak-anak jalanan, ataupun yang lainnya. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada Remaja masjid secara kolektif.
2. Kepada pengurus masjid hendaknya dalam faktor penunjang benar-benar dijadikan sebagai motivasi terlaksananya pengamalan nilai-nilai ajaran Islam terlebih remaja masjid. Kegiatan-kegiatan yang memadai di Masjid Babul Jannah Bonto Kapetta tersebut hendaknya dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang pemahaman mereka.
3. Kepada masyarakat dan orangtua remaja masjid hendaknya dalam meningkatkan kekompakan para remaja masjid yang memiliki kegiatan yang beragam setidaknya diadakan sebuah kegiatan yang meningkatkan kekompakan mereka seperti outbound, kunjungan ke remaja masjid di

wilayah atau daerah lain dan memberikan dorongan positif di setiap pertemuannya dan motivasi pada Remaja Masjid.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahnya

- Al-Faruq Asadulloh, 2017. *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid*, (Solo: pustaka arafah).
- Alim Muhammad, 2018. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Azra Azyumardi, 2018. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Ciputat).
- Daradjat Zakiah, 2019. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
-, 2019. Dalam Bukunya: *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (cet: VII, Jakarta: Gunung Agung).
-, 2019 Dalam Bukunya: *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (cet: VII, Jakarta: Gunung Agung).
-, 2019. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Cet. Ke 4 (Jakarta: Bulan Bintang).
- Departemen Agama RI, 2016. *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Depag RI).
-, 2016. *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Depag RI).
-, 2016. *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Depag RI).
- Djafar Muhammadiyah, 2019. *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Malang: Kalam Muliah).
- Djamil Fathurrahman, 2018. *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Logos).
- E.Ayub Mohammad, 2017. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insane).
- Emzir, 2018. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Gunarsa D Singgih., D. Gunarsa Ny. Singgih, 2019. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).

- Gunarsa Singgih, 2017. *Psikologi praktis: Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: gunung mulia).
- Hadarinawai, 2017. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Madjahmada University Press).
- Hidayat, 2019. *Perkembangan Moral*.
- Ibrahim Daud Marwah, 2019. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan).
- Isna Mansur, 2018. *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama).
- J. Moleong Lexy, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Jalaluddin, 2018. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Mufarokah Khusnia, 2021. *Pengamalan Islam di Indonesia* ([http:// sigigi kelinci. Blog spot. Com/ 2021/04/Pengamalan-Islam-Indonesia.Html](http://sigigi.kelinci.Blog.spot.Com/2021/04/Pengamalan-Islam-Indonesia.Html), diakses pada tanggal 20 april 2021 jam 20.00 wib)
- Muhaimin dkk, 2018. *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama)
- Nata Abuddin, 2018. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Gravindo Persad).
- Purwadaminta W.J.S., 2018. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka).
- Rifa‘I A. Bachrun, Fakhruroji Moch., 2018. *Manajemen Masjid Mengamalkan Fungsi Sosial-Ekonomi*, (Bandung: Benang Merah).
-, Bachrun. Fakhruroji Moch, 2018. *Manajemen Masjid Mengamalkan Fungsi Sosial-Ekonomi*, (Bandung: Benang Merah).
- Roqib Moh., 2017. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto dan Grafindo Litera Media).
- Rumuni Sri dan Sundari Siti, 2016. *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cek: 1 Jakarta: PT. Rinneka Cipta).
- Sanjaya Wina, 2017. *Penlitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*, (Cet, Jakarta: Prenada Media Group).

- Sarwono Ahmad, 2017. *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka).
- Sarwono Wirawan Sarlito, 2018. *Psikologi Remaja*, (Rajawali Pres, Jakarta).
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B*, (Bandung: Alfa Beta).
- Sugiyono, 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sumalyo Yulianto, 2016. *Arsitektur Masjid*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press).
- Surakhmad Winarno, 2017. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito).
- Suroso D. Ancok, dan, F, 2017. *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar).
- Susanto, 2016. *Prilaku Moral*.
- Thoha M. Chabib, 2017. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: pustaka belajar).